

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan salah satu proses yang bersifat alami dan fisiologis. Setiap perempuan yang sistem reproduksinya baik dan normal yaitu sudah mengalami masa mensturasi serta melakukan hubungan seksual dengan laki-laki yang ia juga memiliki system reproduksi yang baik dan normal maka potensi perempuan untuk hamil cukup besar. Tahapan kehamilan merupakan hal yang saling berkaitan dimulai dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi serta tumbuhnya zigot, implantasi dalam uterus, pembentukan dalam plasenta dan perkembangan produk konsepsi hingga aterm. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester yakni trimester 1 terjadi selama 12 minggu, trimester 2 terjadi selama 15 minggu yakni minggu ke 13 hingga ke 27 serta dalam trimester 3 selama 13 minggu yakni dimulai sejak minggu ke 28 hingga ke 40 (Prawirohardjo, 2016).

Kehamilan adalah tahapan fisiologis yang dapat pula dikatakan sebagai proses berkembangnya fisik wanita secara ilmiah. Kendati demikian, perubahan secara fisik bisa menyebabkan problem maupun komplikasi yang tentunya bisa mengakibatkan adanya resiko sakit bahkan kematian pada janin maupun yang mengandung. Adapun hal yang dimaksud yakni pengasuhan yang sejalan dengan pedoman asuhan pelayanan kebidanan dan meminimalisir risiko akan penanganan tidak dapat dibuktikan secara ilmiah/ *evidence based practice* (Fatimah & Pratiwi, 2020).

Kehamilan adalah satu dari sekian tahapan secara alami, karenanya diperlukan asuhan dalam upaya mengawasi deteksi dini adanya komplikasi pada janin maupun yang mengandung melalui pemeriksaan kandungan setidaknya empat kali pada masa awal hingga akhir kehamilan. Dalam filosofi asuhan kehamilan begitu penting pada masa kehamilan ibu memperoleh layanan secara terus menerus atau berkesinambungan (*Continuity Of Care*) dengan demikian bisa dilakukan pemantauan serta terbuka pada pemberian asuhan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Nyeri pinggang adalah rasa tidak nyaman yang terdapat pada bagian bawah costa serta di bagian atas inferior gluteal (Wahyuni & Prabowo, 2012) Nyeri pinggang adalah persoalan yang seringkali ditemukan pada ibu yang sedang hamil terutama pada trimester III kehamilan. Fenomena nyeri sekarang ini sudah menjadi masalah kompleks yang diartikan oleh *International Society for The Study of Pain* sebagai “pengalaman sensorik dan emosi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik actual maupun potensial”. Nyeri mengakibatkan rasa takut serta cemas yang kemudian berpotensi pada meningkatnya stress pada wanita yang sedang mengandung, dimana hal ini juga turut berdampak pada perubahan fisiologis dengan cara drastis pada masa mengandung. Selain itu, hal tersebut juga menciptakan rasa tidak nyaman pada ibu hamil ketika beraktivitas setiap harinya, serta menimbulkan dampak perubahan postur badan yang cenderung tidak baik, bahkan nyeri pinggang ini apabila tidak ditangani dengan segera berpotensi menyebabkan nyeri pinggang akut sehingga pengobatannya pun lebih sulit (Septadina, 2014).

Usaha pemerintah dalam meminimalisir jumlah kasus kematian bayi dan ibunya yakni dengan cara menambah kualitas pemeriksaan kandungan *antenatal care* ke fasilitas kesehatan yang sudah disediakan, dimana hal ini telah dicantumkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan pra kehamilan, masa mengandung, melahirkan, serta pasca persalinan, pengadaan layanan kontrasepsi dan layanan kesehatan seksual (Kemenkes RI, 2014) .

Asuhan antenatal merupakan pemberian asuhan pada wanita yang sedang mengandung sejak konsepsi hingga pembukaan masa bersalin. Asuhan antenatal bertujuan untuk melayani pasien dengan cara sehat serta aman untuk wanita yang sedang mengandung beserta kandungannya melalui pemberian binaan relasi ibu dan anak, melakukan pendeteksian beberapa komplikasi yang disinyalir bisa mengakibatkan ancaman pada jiwa, persiapan masa persalinan, serta pemberian edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak. (Asrinah, 2016).

Terdapat beberapa aturan pada pemberian asuhan antenatal yang dikenal dengan 10T yakni menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan, pemeriksaan tensi, nilai status gizi (ukur LILA), mengukur TFU, menentukan presentasi janin serta DJJ, pemberian setidaknya 90 tablet Fe selama masa hamil, test laboratorium, tatalaksanaan kasus, serta temu wicara (Kemenkes RI, 2015).

Dinas Kesehatan Sleman berupaya menguatkan rencana dalam rangka menekan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Neonatal (AKN) pada 2020 yakni pada saat memberikan layanan kesehatan untuk masa kehamilan, melahirkan, serta BBL, dan kader kesehatan terkait kegiatan memantau problem yang ditemukan pada AKI maupun AKN . Data yang diperoleh pada 2019, total AKI yakni terdapat 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup. Usaha untuk menurunkan AKI maupun AKN yakni melalui peningkatan komitmen yang baik antara tenaga kesehatan maupun kader (Dinas kesehatan Sleman,2020).

Berdasarkan aturan PMK RI Nomor 97 Tahun 2014 pelayanan kesehatankehamilan dengan cara berkelanjutan yakni COC (*Continuity Of Care*) adalah cara asuh yang dilaksanakan dengan cara berkesinambungan dan bertahap yakni sejak pada masa hamil, melahirkan, nifas serta BBL memiliki tujuan dalam upaya mengimplementasikan layanan serta memberikan edukasi kesehatan mencakup stimulasi gizi yang dengan itu masa masa mengandung bisa berjalan dengan sehat serta kandungan bisa dilahirkan secara aman.

Manfaat adanya COC yakni bisa memutuskan keperluan akan penanganan secara cekatan dalam upaya konsultasi, kerjasama dengan nakes lainnya dengan melihat keadaan dari klien, bisa melaksanakan asuhan secara efektif serta aman dan juga bisa melaksanakan akan efektif atau tidaknya hasil asuhan sebidanan yang sudah dilaksanakan (Trisnawati, 2012).

Salah satu pasien Klinik Pratama Shaqi Seyegan, yakni Ny. F melakukan kunjungan dengan tujuan untuk pemeriksaan kandungannya yakni pada tanggal 15 Maret 2022. Pasien mengatakan bahwa ia sering merasakan nyeri pada pinggang sejak memasuki usia kehamilan 39 minggu,

dengan intensitas rasa nyeri tidak teratur, pada daerah pinggang, terasa pegal hingga kram. Nyeri pinggang menciptakan rasa tidak nyaman pada ibu hamil ketika beraktivitas setiap harinya, serta menimbulkan dampak perubahan postur badan yang cenderung tidak baik, bahkan nyeri pinggang ini apabila tidak ditangani dengan segera berpotensi menyebabkan nyeri pinggang kronis sehingga pengobatannya pun lebih sulit. Berdasarkan keluhan itu, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan terhadap Ny. F di Klinik Pratama Shaqi Seyegan tahun 2022 penulis berharap agar dapat meminimalisir keluhan yang dialami, dengan demikian ibu bisa menjalani masa masa mengandung secara nyaman, serta proses melahirkan, nifas dan BBL dapat berlangsung secara aman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Yang Dilakukan Pada Ny. F Umur 23 Tahun Primipara Secara Berkesinambungan di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Dilakukannya asuhan kehamilan pada ibu hamil pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus terhadap Ny. F umur 23 tahun Primipara di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukannya asuhan kehamilan pada Ny F umur 23 tahun Primigravida di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Dilakukannya asuhan persalinan pada Ny F umur 23 tahun Primigravida di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Dilakukannya asuhan nifas pada Ny F umur 23 tahun Primipara di

Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

- d. Dilakukannya asuhan bayi baru lahir Ny F umur 23 tahun di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Dilakukannya asuhan neonatus Ny F umur 23 tahun di Klinik Pratama Shaqi Seyegan Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat LTA

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan yang telah dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonates sampai pemilihan alat kontrasepsi dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi pendidikan Unjaya

Hasil studi kasus ini dapat memberi dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, persalinan, nifas, dan pada neonatus.

b. Bagi Ny. F

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

c. Bagi Klinik Shaqi

Diharapkan dapat mempertahankan pelayanan yang telah diberikan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi penulis

Hasil studi kasus ini dapat mempraktekkan teori yang di dapat secara langsung dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.